

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Industri *Food and Beverage* di Indonesia termasuk bagian perusahaan yang berkembang pesat. Sebagian besar produknya dari industri makanan dan minuman akan tetap dibutuhkan masyarakat karena sudah termasuk kedalam kebutuhan pokok. Hal ini dapat menimbulkan terjadinya persaingan antar perusahaan yang bisa menuntut perusahaan dalam mengelola sumber daya secara baik supaya operasional perusahaan bisa efektif dan meningkatkan kinerja sehingga bisa mencapai tujuan yang diharapkan oleh perusahaan serta nantinya mampu menarik minat investor Aprilia et al., (2018).

Suatu aktivitas usaha dalam perusahaan perusahaan besar maupun kecil tujuan utamanya yaitu sudah ditetapkan perusahaan, termasuk evaluasi kinerja keuangan yang dapat dilihat dari laporan keuangannya. Munawir (2014) Pada penelitian berikut apakah terdapat pengaruh dalam likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan yang harus dipenuhi dari aktiva yang dimiliki perusahaan terhadap harga saham yang akan dibeli oleh investor. Dalam hal ini dapat memperoleh laba secara optimal yang menyangkut pemenuhan kebutuhan dana dalam jangka pendek dan jangka panjang dalam mempertahankan kelangsungan usaha dan memaksimalkan nilai perusahaan atau kekayaan bagi pemegang saham. Memaksimalkan nilai perusahaan dapat mencapai tujuan dari perusahaan dalam

arti evaluasi yang atau lebih tepatnya dapat memaksimalkan nilai sekarang dari semua laba yang diterima oleh pemegang saham pada masa depan. Aulia et al., (2021)

Tujuan dari perusahaan adalah memaksimalkan profit dan memaksimalkan nilai perusahaan untuk memakmurkan perusahaan. Tujuan utama keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan, yang mewakili kekayaan dan kesejahteraan pemegang saham, semakin besar pengaruhnya. Nilai perusahaan mencerminkan asetnya Brigham & Houston (2019)

Nilai perusahaan bisa menampilkan kondisi perusahaan. Apabila Nilai perusahaan baik maka akan memberikan citra baik dari investor. Demikian pula nilai dari investor juga akan bertambah apabila nilai perusahaan terjadi peningkatan dengan ditandai adanya tingkat pengembalian yang tinggi kepada pihak pemegang saham. Martono & Harjito (2013:13)

Indikator yang digunakan oleh peneliti dalam mengukur nilai perusahaan yaitu *Price Book Value* (PBV). Hal tersebut *Price Book Value* (PBV) dapat dibandingkan oleh antar perusahaan yang sama dalam menampilkan mahal dan tidaknya murah dari harga saham. Berdasarkan nilai buku telah menggambarkan besarnya perusahaan dapat menjadikan nilai dengan relatif terhadap investasi dari sejumlah modal. Apabila nilai buku tinggi hal ini juga mempengaruhi kinerja perusahaan menjadi tinggi. Tingginya tingkat kepercayaan kepada perusahaan juga menimbulkan ketertarikan investor dalam menginvestasikan sahamnya. Aprilia et al., (2018).

Besarnya perusahaan bisa menanamkan ideal tambah relatif terhadap nilai aktiva yang di investasikan. Apabila idealnya tinggi semakin tinggi juga perusahaan yang bisa dievaluasi pemilik yang ditanamkan pada perusahaan. Tingkat kepercayaan yang semakin tinggi terhadap kesempatan perusahaan juga membangkitkan tinggi pula kekuatan pemilik modal dalam membeli saham Aprilia et al., (2018).

Beberapa hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Imanah (2020) dimana terdapat faktor yang bisa memiliki pengaruh nilai perusahaan yaitu Likuiditas serta Solvabilitas. Selain itu terdapat variabel lain yang bisa mendukung nilai perusahaan juga yaitu profitabilitas.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rambe et al., (2016) bahwa Likuiditas dapat menampilkan hasil dari perbandingan aktiva lancar dan hutang lancar. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Alpi (2018) bahwa Solvabilitas untuk mengetahui seberapa besar utang yang akan dilunasi untuk memenuhi modal dengan segera. Selain itu juga menurut riset yang dilakukan oleh Sudana (2015) bahwa Profitabilitas menunjukkan perusahaan mampu menjalankan keseluruhan dari aktiva dengan nantinya menghasilkan profit.

Harga saham merupakan salah satu indikator penting bagi investor untuk menilai keberhasilan pengelolaan perusahaan masa yang akan. Jika harga saham suatu perusahaan selalu mengalami kenaikan, maka investor atau calon investor menilai bahwa perusahaan berhasil dalam mengelola usahanya. Dika dan Pasaribu (2020). Harga saham yang diberikan perusahaan setiap tahun tidak dapat ditentukan, sehingga harga saham naik turun. Fitrianiingsih & Budiansyah (2019).

Tabel 1.1 merupakan data dari harga saham pada perusahaan *food and beverage* tahun 2018-2022 yaitu:

**Tabel 1. 1**  
**Data Harga Saham Pada Perusahaan *Food and Beverage***  
**Periode 2018-2022**

NO	KODE EMITEN	TAHUN				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	CAMP	346	374	302	280	306
2	CEKA	1.375	1.670	1.785	1.880	1.980
3	CLEO	284	505	500	470	555
4	DLTA	5.500	6.800	4.400	3.740	3.830
5	GOOD	1.875	1.510	1.270	525	525
6	ICBP	10.450	11.150	9.575	8.700	10.000
7	INDF	7.450	7.925	6.850	6.325	6.700
8	MLBI	16.000	15.500	9.700	7.800	8.950
9	MYOR	2.620	2.050	2.710	2.040	2.500
10	ROTI	1.200	1.300	1.360	1.360	1.320
11	SKBM	695	410	324	360	378
12	SKLT	1.500	1.610	1.565	2.420	1.950
13	STTP	3.750	4.500	9.500	7.550	7.650
14	ULTJ	1.350	1.680	1.600	1.570	1.475

**Sumber : Bursa Efek Indonesia, 2023**

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa Apabila pergerakan harga saham selama penutupan 5 tahun berturut turut pada saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 keseluruhan ada yang mengalami kenaikan dan penurunan. Terjadinya peningkatan harga saham setiap tahunnya dikarenakan laba yang dihasilkan meningkat. Sehingga tinggi nya dari harga saham membuat perusahaan mampu dalam menjalankan usahanya. Batubara & Purnama (2018).

Apabila mengalami penurunan harga saham hal ini mengindikasi kinerja perusahaan yang kurang baik, yang menjadikan salah satu faktor kurangnya minat investor terhadap investasi perusahaan. Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham dapat berasal dari faktor internal dan eksternal.

Faktor internal meliputi keuntungan perusahaan, pertumbuhan aset tahunan, likuiditas, nilai total aset dan penjualan. Faktor eksternal meliputi kebijakan pemerintah dan pengaruhnya, perubahan suku bunga, fluktuasi nilai tukar mata uang, rumor dan sentimen pasar, dan kombinasi bisnis. Selain itu mempengaruhi dampak yang sangat signifikan terjadi disebabkan pada industri *food and beverage* masih mengalami dampak buruk dari nilai tukar rupiah yang melemah. Terjadi depresiasi nilai tukar rupiah (terhadap dolar AS) yang berakibat pada jumlah komoditas impor seperti (kedelai, susu, gandum, gula, sari buah, dll) menyebabkan kenaikan tajam pada biaya operasional.

Pergerakan harga saham apabila dihitung secara rata-rata yang terjadi peningkatan secara terus menerus terjadi pada perusahaan CEKA dan ROTI. Sedangkan pergerakan harga saham yang masih berfluktuatif terjadi pada 12 perusahaan diantaranya : CAMP, CLEO, DLTA, GOOD, ICBP, INDF, MLBI, MYOR, SKBM, SKLT, STTP, ULTJ. Harga saham yang bergerak secara fluktuatif pada perusahaan makanan dan minuman nantinya akan menentukan respon dari investor yang akan menanamkan dananya pada perusahaan. Dalam hal ini menggambarkan ketidakpastian keadaan dari pasar modal sehingga ada kesenjangan antara teori dengan kondisi yang sebenarnya terjadi.

Berdasarkan fenomena yang terjadi pada penelitian berikut bahwa sektor manufaktur khususnya sub sektor food and beverage dapat menjadi dasar untuk rekomendasi strategis dan manajerial di masa depan. Hal ini termasuk sektor yang memberikan kontribusi terbesar terhadap total nilai ekspor nasional yang mana sebagai pendorong utama pertumbuhan ekonomi Indonesia yang dapat

meyakinkan para investor dan adanya ketidaksamaan terkait penelitian tersebut, maka peneliti tertarik untuk menguji kembali. Dalam hal ini peneliti mengindikasikan beberapa faktor yang mempengaruhi harga saham diantaranya likuiditas, solvabilitas, nilai perusahaan, dan profitabilitas dimana menggambarkan nilai dari setiap saham. Nilai buku per lembar saham menunjukkan aktiva bersih yang dimiliki oleh pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham. Jogiyanto (2017:202).

Berikut merupakan data BVPS pada perusahaan *food and beverage* tahun 2018-2022 yaitu :

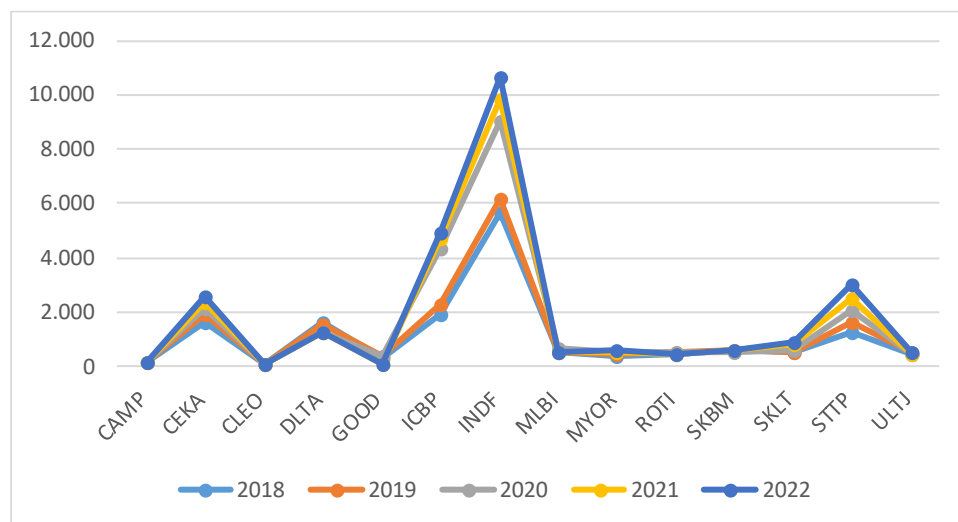
**Tabel 1. 2**  
**Data Book Value Per Share Pada Perusahaan Food and Beverage**  
**Tahun 2018-2022**

NO	KODE EMITEN	TAHUN					RATA RATA
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	CAMP	150	159	163	174	160	161
2	CEKA	1.641	1.901	2.119	2.332	2.605	2.120
3	CLEO	53	64	75	83	99	75
4	DLTA	1.604	1.516	1.274	1.262	1.250	1.381
5	GOOD	337	375	401	82	91	257
6	ICBP	1.947	2.287	4.315	4.693	4.928	3.634
7	INDF	5.685	6.173	9.013	9.867	10.663	8.280
8	MLBI	554	544	680	522	509	562
9	MYOR	382	443	504	508	574	482
10	ROTI	471	500	522	461	433	477
11	SKBM	603	600	557	574	621	591
12	SKLT	491	551	589	784	855	654
13	STTP	1.257	1.640	2.041	2.520	2.999	2.091
14	ULTJ	413	489	414	445	504	453
<b>JUMLAH</b>		15.590	17.241	22.666	24.305	26.291	21.219
<b>RATA-RATA</b>		1.114	1.232	1.619	1.736	1.878	1.516

**Sumber : Bursa Efek Indonesia, 2023**

Berdasarkan Tabel 1.2 Rata-rata nilai buku per lembar saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia keseluruhan sebesar 1.516. *Price Book Value*(PBV) pada perusahaan *food and beverage* terjadi peningkatan yang secara signifikan. Dimana pada tahun 2018 nilai rata-rata nilai buku per lembar saham sebesar 1.114, Tahun 2019 meningkat

sebesar 1.232, kemudian tahun 2020 sebesar 1.619 dan tahun 2021 nilai buku per lembar saham meningkat sebesar 1.736 serta tahun 2022 sebesar 1.878.



Sumber : Hasil Analisis, 2023 (Lampiran)

**Gambar 1. 1 Grafik Book Value Per Share**

Berdasarkan gambar pada 1.1 bahwa CLEO (2018) mengalami penurunan sebesar 53 sedangkan INDF (2022) mengalami kenaikan sebesar 10.663. Nilai buku per lembar saham dapat berubah setiap tahunnya maka dari itu salah satunya yang mempengaruhi diantaranya nilai perusahaan apabila jika tingginya *Price Book Value* yang tinggi membuat investor juga membayar harga saham dengan harga lebih karena mampu menunjukkan tingginya jaminan keamanan dan juga nilai klaim asset bersih dari perusahaan. Namun apabila *Price Book Value* yang rendah juga investor enggan melakukan investasi dikarenakan jaminan keamanan yang rendah. Chasanah & Kiswara (2017).

Maka dari itu sebelum mengetahui Nilai perusahaan juga perlu diketahui Nilai buku perlembar saham. Nilai perusahaan dapat dipengaruhi pertumbuhan

penjualan pada perusahaan. Jika semakin besar penjualan, diharapkan semakin besar profit yang dihasilkan oleh perusahaan. Informasi mengenai pertumbuhan penjualan perusahaan akan mendapat respon positif oleh investor karena dengan dibelinya saham tersebut, akan membawa peningkatan harga saham dan akan meningkatkan nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Putri (2018) bahwa modal yang lebih membuat dana menganggur sehingga menyebabkan perusahaan mengalami penurunan dan terhambatnya operasional dari perusahaan.

Fahmi (2014) telah mendefinisikan bahwa Laba bersih merupakan laba setelah pajak yang didapatkan dari laba setelah dikurangi berbagai pajak yang diperoleh dari penjualan.

Berikut merupakan laba bersih (*net profit*) pada perusahaan *food and beverage* tahun 2018-2022 yaitu :

**Tabel 1. 3**  
**Data Net Profit**  
**Pada Perusahaan Food and Beverage Tahun 2018-2022**

NO	KODE EMITEN	TAHUN					RATA - RATA
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	CAMP	61.947.295.000	76.758.829.000	44.045.828.000	100.066.615.000	121.257.337.000	80.815.180.800
2	CEKA	92.649.656.000	215.459.200.000	181.812.593.000	187.066.990.000	220.704.543.000	179.538.596.400
3	CLEO	63.261.752.000	130.756.461.000	132.772.234.000	180.711.667.000	195.598.848.000	140.620.192.400
4	DLTA	338.129.985.000	317.815.177.000	123.465.762.000	187.992.998.000	230.065.807.000	239.493.945.800
5	GOOD	425.481.597.000	435.766.359.000	245.103.761.000	492.637.672.000	521.714.035.000	424.140.684.800
6	ICBP	4.658.781.000.000	5.360.029.000.000	7.418.574.000.000	7.900.282.000.000	5.722.194.000.000	6.211.972.000.000
7	INDF	4.961.851.000.000	5.902.729.000.000	8.752.066.000.000	11.203.585.000.000	9.192.569.000.000	8.002.560.000.000
8	MLBI	1.224.807.000.000	1.206.059.000.000	285.617.000.000	665.850.000.000	924.906.000.000	861.447.800.000
9	MYOR	1.760.434.000.000	2.039.404.000.000	2.098.168.000.000	1.211.052.000.000	1.970.064.000.000	1.815.824.400.000
10	ROTI	127.171.436.000	236.518.557.000	168.610.282.000	281.340.682.000	432.247.722.000	249.177.735.800
11	SKBM	15.954.632.472	957.169.058	5.415.741.808	29.707.421.605	86.635.603.936	27.734.113.776
12	SKLT	31.954.131.000	44.943.627.000	42.520.246.000	84.524.160.000	74.865.302.000	55.761.493.200
13	STIP	255.088.886.000	482.590.522.000	628.628.879.000	617.573.766.000	624.524.005.000	521.681.211.600
14	ULTJ	701.607.000.000	1.035.865.000.000	1.109.666.000.000	1.276.793.000.000	965.486.000.000	1.017.883.400.000
	<b>JUMLAH</b>	14.719.119.370.472	17.485.651.901.058	21.236.466.326.808	24.419.183.971.605	21.282.832.202.936	19.828.650.754.576
	<b>RATA-RATA</b>	1.051.365.669.319	1.248.975.135.790	1.516.890.451.915	1.744.227.426.543	1.520.202.300.210	1.416.332.196.755

**Sumber : Bursa Efek Indonesia, 2023**



Tabel 1.3 menampilkan rata-rata laba bersih dengan hasil 1,4 triliun. Hal ini menunjukkan bahwa terjadinya fluktuasi selama 5 tahun berturut-turut. Tahun 2018-2022 terjadi kenaikan pada net profit. Dimana telah tercatat bahwa rata-rata net profit pada 2018 rata-rata sebanyak 1 triliun dan meningkat tahun 2019 sebanyak 1,2 triliun kemudian tahun 2020 sebesar 1,5 triliun dan peningkatan kembali di tahun 2021 sebanyak 1,7 triliun. Namun tahun 2022 terjadi penurunan yaitu menjadi 1,5 triliun. Rencana keuangan yang baik akan menghasilkan laba yang tinggi. Dalam hal ini upaya menghasilkan laba yang ingin dicapai, maka perlunya merencanakan laba yang ingin dicapai guna meningkatkan penjualan. Apabila setiap tahun mengalami peningkatan dan menurunnya biaya operasional menurun, hal itu profit mengalami peningkatan. Triani et al., (2020).

Selain data yang telah dijelaskan diatas juga terdapat beberapa hasil penelitian diantaranya:

Beberapa hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Imanah (2020) dimana terdapat faktor yang bisa memiliki pengaruh nilai perusahaan yaitu Likuiditas dan Solvabilitas. Selain itu juga didukung oleh penelitian Tumanan & Dyah (2021) dimana likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penelitian Alpi (2018) Apabila dana pinjaman yang dipergunakan untuk kegiatan operasional perusahaan dengan baik hal ini perusahaan bisa meningkatkan laba. Hal ini diperkuat oleh beberapa penelitian terdahulu menurut Sirait (2021) bahwa Likuiditas memiliki pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan didukung juga oleh penelitian Nafisah & Halim (2018) bahwa Solvabilitas memiliki pengaruh yang positif juga terhadap nilai perusahaan. Serta

penelitian Utami & Welas (2019) solvabilitas memiliki pengaruh yang signifikan pula terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Hidayat dan Triyonowati (2020) mengenai pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut telah diuraikan tingginya profitabilitas akan memberikan sinyal positif kepada investor perusahaan dalam memiliki kemampuan menghasilkan laba yang baik, investor berminat investasi ke perusahaan. Apabila tinggi minat dari investor dalam berinvestasi juga akan semakin tinggi juga nilai perusahaan. Hal ini Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan yang sejalan dengan penelitian Sudjiman (2022).

Kristanti (2020) telah melakukan penelitian terkait pengaruh solvabilitas yang terhadap nilai perusahaan. Apabila solvabilitas tinggi menjelaskan perusahaan bisa memiliki seluruh ekuitas yang tinggi sebagai jaminan pembayaran dari seluruh utang, baik dalam utang jangka panjang atau jangka pendek.

Penelitian lain yang dilakukan Akbar (2021) dengan judul Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas melalui Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan riset menyatakan dimana likuiditas dan solvabilitas mampu berpengaruh secara signifikan. Selain itu juga terdapat penelitian lain yang dilakukan Triagustina dkk. (2014), Astakoni et al. (2019) dan Wardhany et al. (2019) telah menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan dan juga penelitian yang dilakukan oleh Wibowo dan Wartini (2012) dan Jayanti dan Sukarno (2020) dimana Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas lalu penelitian lain juga menurut Tamba dan Sudjiman (2021) bahwa solvabilitas

berpengaruh terhadap Profitabilitas serta Dewi dan Ekadjaja (2020) dalam penelitiannya juga menyimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan *research gap* beserta data yang telah dipaparkan maka peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh signifikan. Jadi peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut guna mengetahui hasil yang sebenarnya terjadi dengan data yang relevan dalam penelitian yang berjudul Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan melalui Variabel Intervening Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022)

## 1.2 Ruang Lingkup

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, tersebut bahwa jenis variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel endogen (bebas) : Likuiditas(X1) dan Solvabilitas (X2)
2. Variabel eksogen (terikat) : Nilai Perusahaan (Y)
3. Variabel intervening(antara) : Profitabilitas (Z)

Objek penelitian ini yaitu perusahaan *food and beverage* dengan data yang diambil selama periode 5 tahun berturut-turut dimulai tahun 2018-2022 dengan jangka penelitian selama 1 bulan yaitu pada bulan Januari 2023.

## 1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Berdasarkan tabel 1.1 terjadinya penurunan dan peningkatan atau fluktuatif

pada harga saham yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2. Berdasarkan tabel 1.2 terjadinya penurunan dan peningkatan atau fluktuatif pada nilai buku per saham yang berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.
3. Berdasarkan tabel 1.3 terjadinya penurunan dan peningkatan atau fluktuatif pada laba bersih yang berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

Untuk itu dapat diuraikan pertanyaan penelitian dalam melakukan analisis sebagai berikut :

1. Bagaimana Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimana Pengaruh Solvabilitas terhadap Profitabilitas pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Bagaimana Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Bagaimana Pengaruh Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
5. Bagaimana Pengaruh Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
6. Bagaimana Pengaruh Likuiditas melalui Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
7. Bagaimana Pengaruh Solvabilitas melalui Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia ?

#### 1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menganalisis Pengaruh Solvabilitas terhadap Profitabilitas pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Untuk menganalisis Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk menganalisis Pengaruh Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Untuk menganalisis Pengaruh Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
6. Untuk menganalisis Likuiditas melalui Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
7. Untuk menganalisis Solvabilitas melalui Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini kedepanya diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

### **1.5.1 Manfaat teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat berguna menambah wawasan, ilmu pengetahuan dan sebagai bahan referensi lebih lanjut yang berkaitan dengan masalah yang mempengaruhi nilai perusahaan.

### **1.5.2 Manfaat praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi, masukan serta pertimbangan informasi perusahaan. Selain itu juga penelitian ini diharapkan bisa dijadikan pertimbangan dan peningkatan kinerja keuangan perusahaan di masa mendatang dalam pengambilan keputusan. Hasil penelitian diharapkan bisa dijadikan informasi bagi beberapa pihak diantaranya :

#### **1. Bagi Investor**

Untuk tambahan informasi yang dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam investasi suatu perusahaan, sehingga bisa membuat keputusan secara tepat yang menghasilkan keuntungan.

#### **2. Bagi Emiten**

Sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi pada masa yang akan datang.

## **1.6 Batasan Penelitian**

Dalam melakukan penelitian ini terdapat batasan penelitian karena banyak sumber beserta tinjauan. Namun peneliti akan membatasi pembahasan antara lain :

1. Variabel endogen (bebas) yang digunakan adalah Likuiditas(X1) dengan yang diproksikan *Current Ratio* dan Solvabilitas (X2) yang diproksikan *Debt to Equity Ratio*
2. Variabel eksogen (terikat) : Nilai Perusahaan (Y) yang diproksikan *Price Book Value*
3. Variabel intervening(antara) : Profitabilitas (Z) yang diproksikan *Return On Asset*
4. Objek penelitian ini yaitu perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022

